

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin

Kelahiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dalam sejarahnya memang sebagai jawaban atas kelangkaan cendekiawan muslim pasca penjajahan. IAIN diharapkan dapat menjembatani antara model pendidikan tradisional pesantren ala Timur yang cenderung berpikir normative dan model pendidikan modern ala Barat yang cenderung berpikir liberal dan sekuler. Dalam buku Dwi Windu IAIN Antasari 1964-1980, halaman ix, Menteri Agama Republik Indonesia, H. Alamsyah Ratu Perwiranegara menegaskan bahwa IAIN didirikan di Indonesia bertujuan untuk mencetak ulama-ulama intelek. Dengan demikian, diharapkan ulama cendekia ini mampu ikut aktif dalam mempercepat proses pembangunan di segala bidang yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat itu. Hal ini sangat wajar, karena pada satu sisi mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam dan pada sisi lain di dalam ajaran Islam terdapat ajaran tentang amal shaleh sebagai dasar rekayasa pembangunan. Melalui berbagai keputusan Menteri, Ketetapan MPRS berdirilah IAIN di Indonesia sejak tahun 1960. Berdirinya IAIN Antasari memiliki empat fakultas yaitu Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin.¹

¹Mikwa IAIN Antasari, *Profil dan Buku Panduan Akademik Fakultas Syariah IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Mikwa IAIN Antasari, 2012), h. 1

Fakultas Syariah Banjarmasin ketika didirikan hanya membuka Program Sarjana Muda. Program Sarjana Muda ini, tampaknya sejak tahun akademik 1983/1984 sudah tidak menerima mahasiswa baru lagi, dan benar-benar berakhir pada tanggal 30 Juni 1987 saat mahasiswa terakhir dinyatakan lulus. Jumlah alumni Sarjana Muda Fakultas Syariah Banjarmasin sejak 1961 sampai tahun 1987 tercatat sebanyak 478 orang.

Pada tahun 1965 di Fakultas Syariah Banjarmasin dibuka Program Sarjana Jurusan Tafsir Hadis, yang kemudian atas pertimbangan kompetensi bidang kajian keilmuan, pada tahun 1986 jurusan ini dialihkan ke Fakultas Ushuluddin. Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Syariah sendiri secara faktual benar-benar berakhir baru pada saat dua orang mahasiswa terakhir di jurusan ini diyudisium pada akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 1993/1994.

Pada tahun 1967, dibuka lagi jurusan Qadla, dan pada tahun 1980 ditambah lagi dengan Jurusan Perbandingan Mazhab, jurusan yang disebut terakhir ini tidak menerima mahasiswa lagi sejak tahun 1984 setelah menghasilkan sarjana sebanyak 27 orang. Pada tahun 1983, awal dimulainya pemberlakuan sistem perkuliahan SKS (Sistem Kredit Semester), Fakultas Syariah memiliki jurusan baru lagi, yaitu Jurusan Pidana Perdata Islam. Jurusan ini mulai tahun 1988 berubah menjadi Jurusan Muamalat Jinayat, dan pada tahun 1995 berubah lagi menjadi Jurusan Muamalat.² Pada tahun 1983 itu juga terjadi perubahan nama Jurusan Qadla menjadi Jurusan Peradilan Agama dan mulai tahun 1995 berubah lagi menjadi Jurusan Ahwal al-Syakhsyiyah.

²IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari: Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, *op. cit.*, h. 52

Seiring dengan tuntutan masyarakat, pada tahun 1998 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Perbandingan Hukum dan Mazhab (PHM). Jurusan ini merupakan kelanjutan Jurusan Perbandingan Mazhab (perma) yang ditutup pada tahun 1984. Setahun kemudian, yakni pada tahun 1999 dibuka lagi Jurusan Siyasah Jinayah sebagai kelanjutan Jurusan Pidana Perdata Islam yang berubah menjadi Jurusan Muamalat Jinayat dan terakhir berubah menjadi Jurusan Muamalat, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Untuk menyahuti kelengkapan sumber daya manusia yang berkompeten dalam ekonomi syariah, mulai tahun 2003 Fakultas Syariah IAIN Antasari membuka jurusan/prodi baru, yaitu Jurusan Ekonomi Islam dan Program Diploma Tiga Perbankan Syariah, sehingga Fakultas Syariah memiliki tujuh jurusan dan satu program diploma yaitu: Jurusan Ahwal al-Syakhsyiyah, Jurusan Muamalat, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Jurusan Siyasah Jinayah, Jurusan Ekonomi Islam, Jurusan S1 dan Program Diploma Tiga Perbankan Syariah, dan terakhir Jurusan Asuransi Syariah.³

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam beberapa jurusan mengalami perubahan yaitu: Jurusan/Prodi Perbandingan Hukum dan Mazhab berubah menjadi Perbandingan Mazhab, Siyasah Jinayah menjadi Hukum Tata Negara (Siyasah), Muamalat menjadi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Islam menjadi Ekonomi Syariah, dan *Ahwal al-Syakhsyiyah* menjadi Hukum Keluarga (*Alwal-al Syakhsyiyah*).

³*Ibid.*, h. 53

Seiring dengan dinamika dan perkembangan beberapa jurusan/prodi di Fakultas Syariah dengan berdirinya jurusan/prodi baru, tidak hanya di bidang hukum Islam, tetapi juga jurusan dan prodi di bidang ekonomi Islam, maka pada tahun 2013 terbitlah Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari yang isinya antara lain mengubah nama Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Pada penerimaan mahasiswa baru IAIN Antasari Tahun Akademik 2014/2015 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam kembali membuka jurusan baru yaitu Jurusan Asuransi Syariah. Penyelenggaraan jurusan ini berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2337 Tahun 2014.⁴

Visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah berhasil dirumuskan adalah “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Kesyariahan yang Unggul dan Berkarakter”. Misi dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin di antaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi fakultas.
- 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- 3) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.⁵
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

⁴*Ibid.*, h. 54

⁵*Ibid.*, h. 56

- 5) Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan.
- 6) Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
- 7) Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/ atau lembaga lain.
- 8) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan kegiatan fakultas.
- 9) Menyelenggarakan administrasi fakultas.
- 10) Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

Sedangkan tujuan dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas lebih meningkat.
- 2) Menjadi fakultas yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- 3) Menjadikan kualitas penelitian fakultas yang lebih baik.
- 4) Menjadikan mutu pengabdian kepada masyarakat lebih meningkat dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat.
- 5) Menjadikan kualitas pembinaan kemahasiswaan yang baik.⁶
- 6) Menjadikan fakultas yang memiliki fasilitas jejaring kerjasama, baik nasional maupun internasional.

⁶*Ibid.*, h. 57

- 7) Menjadikan fakultas yang memiliki pengendalian dan pengawasan yang baik.
- 8) Menjadikan fakultas yang memiliki kualitas penyelenggaraan administrasi yang baik.
- 9) Menjadikan fakultas yang memiliki sarana dan prasarana yang representatif.
- 10) Menjadikan fakultas yang memiliki sistem penilaian dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan yang baik.⁷

2. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa/i pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tahun angkatan 2012/2013 dan tahun angkatan 2013/2014 yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dimaksud ialah

a. Jurusan responden

TABEL 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	Persentasi
1	Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyah)	18	18%
2	Perbandingan Mazhab (PM)	3	3%
3	Hukum Tata Negara (Siyasah Jinayah)	4	4%
4	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalat)	3	3%
5	Ekonomi Syariah (ES)	26	26%
6	Perbankan Syariah (PS)	41	41%
7	Diploma Tiga Perbankan Syariah (D3PS)	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

⁷*Ibid.*, h. 58

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa pada Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyah) responden sebanyak 18 orang atau 18%, Perbandingan Mazhab (PM) responden sebanyak 3 orang atau 3%, Hukum Tata Negara (Siyasah Jinayah) responden sebanyak 4 orang atau 4%, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalat) responden sebanyak 3 orang atau 3%, Ekonomi Syariah (ES) responden sebanyak 26 orang atau 26%, Perbankan Syariah (PS) responden sebanyak 41 orang atau 41%, dan Diploma Tiga Perbankan Syariah (D3PS) responden sebanyak 5 orang atau 5%. Pengambilan jumlah responden pada setiap jurusan sudah ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan strata sampel (*stratified sampling*).

b. Angkatan atau Tahun Masuk Responden

TABEL 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan atau Tahun Masuk

No	Angkatan	Frekuensi	Persentasi
1	2012/2013	67	67%
2	2013/2014	33	33%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa responden pada tahun angkatan 2012/2013 memiliki proporsi terbanyak yaitu, 67 responden atau 67% dibandingkan dengan pada tahun angkatan 2013/2014 yang hanya sebanyak 33 responden atau 33%.

c. Jenis Kelamin Responden

TABEL 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
	Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa responden laki-laki sebanyak 41 orang atau 41% dan responden perempuan sebanyak 59 orang atau 59%.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan Responden terhadap variabel sosial (X_1)

a) Indikator lingkungan pergaulan ($X_{1.1}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator lingkungan pergaulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4. Indikator lingkungan pergaulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	18%
2	Setuju	55	55%
3	Kurang Setuju	20	20%
4	Tidak Setuju	6	6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: hasil penelitian 2015 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 55 responden atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa pada lingkungan pergaulan sehari-hari mereka bekerja paruh waktu (*part time*) memang sering dibicarakan sehingga menimbulkan minat untuk kerja paruh waktu (*part time*). Kemudian disusul jawaban kurang setuju berjumlah 20

responden atau 20%, jawaban sangat setuju berjumlah 18 responden atau 18%, jawaban tidak setuju berjumlah 6 responden atau 6%, dan jawaban tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit dengan jumlah 1 responden atau 1%.

b) Indikator keluarga ($X_{1.2}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator keluarga data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5. Indikator keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	7%
2	Setuju	41	41%
3	Kurang Setuju	35	35%
4	Tidak Setuju	11	11%
5	Sangat Tidak Setuju	6	6%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 41 responden atau 41%, jawaban kurang setuju berjumlah 35 responden atau 35%, jawaban tidak setuju berjumlah 11 responden atau 11%, jawaban sangat setuju berjumlah 7 responden atau 7%, dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 6 responden atau 6%. Perbedaan jumlah jawaban yang mempunyai selisih tidak terlalu jauh tersebut, dikarenakan pengaruh dari keluarga masing-masing seorang mahasiswa yang berbeda dalam membentuk minat untuk bekerja paruh waktu (*part time*).

c) *Trend* musiman ($X_{1.3}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator tren musiman data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6. Indikator *trend* musiman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	22%
2	Setuju	55	55%
3	Kurang Setuju	20	20%
4	Tidak Setuju	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 55 responden atau 55% artinya minat untuk kerja paruh waktu (*part time*) karena mengikuti *trend* musiman yang terjadi dikalangan mahasiswa dengan memanfaatkan waktu luang ketika sedang libur akhir semester. Jawaban sangat setuju berjumlah 22 responden atau 22%, jawaban kurang setuju berjumlah 20 responden atau 20%, jawaban tidak setuju berjumlah 3 responden atau 3%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

2. Penjelasan responden terhadap variabel pribadi (X_2)

a) Umur ($X_{2.1}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator umur data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.7. Indikator umur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	39%
2	Setuju	50	50%
3	Kurang Setuju	9	9%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 50 responden atau 50%, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa umur mereka sekarang sudah tergolong batas usia kerja, sehingga minat untuk bekerja paruh waktu (*part time*) pun muncul dalam diri mereka. Disusul jawaban sangat setuju berjumlah 39 responden atau 39%, jawaban kurang setuju berjumlah 9 responden atau 9%, jawaban tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

b) Pendidikan (X_{2.2})

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator pendidikan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8. Indikator pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	58	58%
3	Kurang Setuju	24	24%
4	Tidak Setuju	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban didominasi oleh setuju sebanyak 58 responden atau 58%, artinya mahasiswa sadar bahwa jenjang pendidikan yang sedang dijalani sudah semakin tinggi sehingga memengaruhi keinginannya untuk terus memperluas pengetahuan dan pengalaman di antaranya pengalaman untuk bekerja paruh waktu (*part time*), diiringi jawaban kurang setuju berjumlah 24 responden atau 24%, jawaban sangat setuju berjumlah 15 responden atau 15%,

jawaban tidak setuju berjumlah 3 responden atau 3%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

c) Situasi ekonomi (X_{2.3})

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator situasi musiman data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.9. Indikator situasi ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	17%
2	Setuju	54	54%
3	Kurang Setuju	20	20%
4	Tidak Setuju	7	7%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 54 responden atau 54%, hal ini karena minat untuk kerja paruh waktu (*part time*) didorong oleh kebutuhan akan biaya kuliah dan keinginan untuk tidak selalu membebaskan biaya kepada orang tua. Jawaban kurang setuju berjumlah 20 responden atau 20%, jawaban sangat setuju berjumlah 17 responden atau 17%, jawaban tidak setuju berjumlah 7 responden atau 7%, dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%.

3. Penjelasan responden terhadap variabel psikologis (X₃)

a) Motivasi (X_{3.1})

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator motivasi data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.10. Indikator motivasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	21%
2	Setuju	57	57%
3	Kurang Setuju	19	19%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban didominasi oleh setuju dengan jumlah 57 responden atau 57%, jawaban dengan selisih jumlah cukup tinggi dibandingkan jawaban lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa merasa memiliki keahlian pada bidang tertentu yang dapat memotivasinya untuk dapat kerja paruh waktu (*part time*). Jawaban sangat setuju berjumlah 21 responden atau 21%, jawaban kurang setuju berjumlah 19 responden atau 19%, jawaban tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, dan jawaban dengan proporsi terkecil yaitu sangat tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%.

b) Persepsi ($X_{3.2}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator persepsi data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.11. Indikator persepsi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	16%
2	Setuju	50	50%
3	Kurang Setuju	33	33%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban didominasi oleh setuju dengan jumlah 50 responden atau 50%, artinya sebagian besar mahasiswa menganggap

bahwa kerja paruh waktu (*part time*) lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luang dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Karena selain pengalaman yang diperoleh, tentunya juga dapat menambah uang saku sebagai ganjaran dari bekerja. Disusul jawaban kurang setuju berjumlah 33 responden atau 33%, jawaban sangat setuju berjumlah 16 responden atau 16%, jawaban tidak setuju dengan jumlah 1 responden atau 1%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

c) Indikator pengalaman ($X_{3.3}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.12. Indikator pengalaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	40	40%
2	Setuju	53	53%
3	Kurang Setuju	6	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 53 responden atau 53%, artinya mahasiswa berminat untuk bekerja paruh waktu (*part time*) karena ganjaran yang didapat berupa pengalaman yang dapat dijadikan acuan sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya. Disusul jawaban sangat setuju berjumlah 40 responden atau 40%, jawaban kurang setuju berjumlah 6 responden atau 6%, jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

4. Penjelasan responden terhadap variabel lokasi (X_4)

a) Indikator dekat dengan pemukiman ($X_{4.1}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator dekat dengan pemukiman dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13. Indikator dekat dengan pemukiman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	23%
2	Setuju	53	53%
3	Kurang Setuju	20	20%
4	Tidak Setuju	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban didominasi oleh setuju dengan jumlah 53 responden atau 53%, artinya mahasiswa berminat untuk bekerja paruh waktu (*part time*) apabila lokasi kerja dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk menuju lokasi kerja. Disusul jawaban sangat setuju berjumlah 23 responden atau 23%, jawaban kurang setuju berjumlah 20 responden atau 20%, jawaban tidak setuju berjumlah 3 responden atau 3%, dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai proporsi terkecil dengan jumlah 1 responden atau 1%.

b) Indikator dekat dengan kampus ($X_{4.2}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator dekat dengan kampus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.14. Indikator dekat dengan kampus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	22%
2	Setuju	56	56%
3	Kurang Setuju	17	17%
4	Tidak Setuju	4	4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 56 responden atau 56%, artinya lokasi kerja yang dekat dengan kampus mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu (*part time*). Disusul jawaban sangat setuju berjumlah 22 responden atau 22%, jawaban kurang setuju berjumlah 17 responden atau 17%, jawaban tidak setuju berjumlah 4 responden atau 4%, dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%.

c) Indikator dekat dengan tempat-tempat umum ($X_{4.3}$)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator dekat dengan pemukiman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.15. Indikator dekat dengan tempat-tempat umum

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	12%
2	Setuju	50	50%
3	Kurang Setuju	34	34%
4	Tidak Setuju	4	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jawaban didominasi oleh setuju dengan jumlah 50 responden atau 50%, hal ini karena lokasi kerja yang dekat dengan tempat-tempat umum sehingga muncul minat untuk kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa. Disusul jawaban kurang setuju berjumlah 34

responden atau 34%, jawaban sangat setuju berjumlah 12 responden atau 12%, dan jawaban tidak setuju berjumlah 4 responden atau 4%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju sehingga untuk jawaban tersebut jumlahnya 0 responden atau 0%.

5. Penjelasan responden terhadap variabel minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa.

Indikator pengambilan keputusan (Y)

TABEL 4.16. Indikator pengambilan keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	22%
2	Setuju	53	53%
3	Kurang Setuju	22	22%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2015 (Data Diolah)

Dari data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 53 responden atau 53%, artinya berdasarkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan berbagai pertimbangan, maka keputusan untuk kerja paruh waktu (*part time*) adalah keputusan yang tepat. Disusul jawaban sangat setuju dan kurang setuju dengan jumlah yang sama yakni, 22 responden atau 22%, jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, dan jawaban tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data.

a. Hasi Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *Bevariate Pearson (korelasi Pearson Product Moment)* yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan program SPSS.

TABEL 4.17. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Variabel X1	1	0,484	0,1966	Valid
	2	0,574	0,1966	Valid
	3	0,507	0,1966	Valid
Variabel X2	4	0,421	0,1966	Valid
	5	0,587	0,1966	Valid
	6	0,723	0,1966	Valid
Variabel X3	7	0,591	0,1966	Valid
	8	0,637	0,1966	Valid
	9	0,580	0,1966	Valid
Variabel X4	10	0,670	0,1966	Valid
	11	0,650	0,1966	Valid
	12	0,601	0,1966	Valid
Variabel Y	13	0,642	0,1966	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi *product moment pearson* di mana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 5\%$; $n-2$) dan $n =$

jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df = 100 - 2 = 98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai $r_{\text{-tabel}}$ yaitu 0,1966. Item pertanyaan semua variabel bisa dikatakan valid karena $r_{\text{-hitung}} > r_{\text{-tabel}}$ seperti yang disyaratkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka reliabel.

TABEL 4.18. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of item
0.842	13

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.18. di atas di peroleh Alpha Cronbach's sebesar 0.842 lebih besar 0,60, maka disimpulkan data bersifat reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dan uji histogram sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi

normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai (signifikansi) di atas 0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai (signifikansi) di bawah 0,05.

TABEL 4.19. Hasil Uji Normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66661368
Most Ekstreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.067
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 4.19. di atas, diperoleh nilai KSZ sebesar 1,059 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

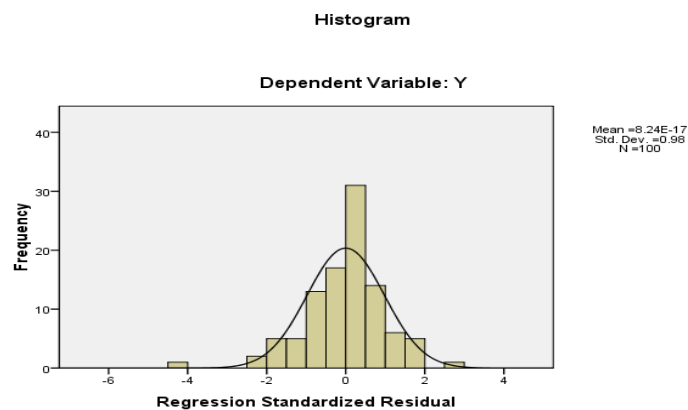
b. Uji Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri atau pun ke kanan.

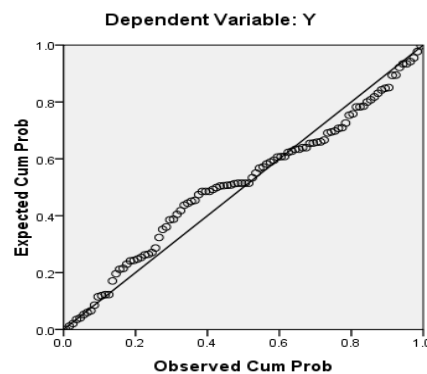
Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

GAMBAR 4.1 dan 4.2 hasil uji histogram dan p-plot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1. di atas, di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar 4.2. (P-Plot) terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

TABEL 4.20. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	-.055	.594		-.092	.927		
Sosial	.045	.049	.097	.929	.355	.644	1.552
Pribadi	.128	.054	.266	2.368	.020	.562	1.780
Psikologis	.140	.061	.269	2.271	.025	.505	1.979
Lokasi	.023	.045	.055	.516	.607	.626	1.598

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.20. di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,644 untuk sosial, 0,562 untuk pribadi, 0,505 untuk psikologis, dan 0,626 untuk lokasi, berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 1,552 untuk sosial, 1,780 untuk pribadi, 1,979 untuk psikologis, dan 1,598 untuk lokasi, berarti lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heterokededastisitas yaitu:

- 1) Tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heterokedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

TABEL 4.21. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.904	.409		2.211	.029
	Sosial	.025	.034	.095	.751	.454
	Pribadi	-.021	.037	-.077	-.570	.570
	Psikologis	-.034	.042	-.115	-.803	.424
	Lokasi	-.004	.031	-.017	-.130	.897

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Nilai t_{tabel} yang dicari pada Distribusi Nilai t_{tabel} dengan $N = 100$ dan $t = 0,025$ maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,98397$. Berdasarkan uji heterokededastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t untuk sosial sebesar 0,751, pribadi sebesar -0,570, psikologis sebesar -0,803, dan lokasi sebesar -0,130, berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,454 untuk sosial, 0,570 untuk pribadi, 0,424 untuk psikologis, dan 0,897 untuk lokasi, berarti semuanya lebih besar dari pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokededastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t_1 (sebelumnya). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

TABEL 4.22. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.299	.681	2.052

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.22. di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,052. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 100 dan jumlah variabel *independent* (k) = 4, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,5922 dan du sebesar 1,7582 sehingga nilai $(4-du)$ sebesar 2,2481. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $dL = 1,5922 < DW = 2,052 < (4-du) = 2,2481$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dan juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

TABEL 4.23 Regresi linear berganda

$Y = -0.55 + 0.045X_1 + 0.128X_2 + 0.140X_3 + 0.023X_4$	
R	= 0,572
R Square	= 0,327
F hitung	= 11,535
F tabel	= 2,70
Sig F	= 0.000
α	= 0,05

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4. 23 di atas diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -0.55 + 0,045X_1 + 0,128X_2 + 0,140X_3 + 0,023X_4$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0.55 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai dari variabel sosial (X_1), pribadi (X_2), psikologis (X_3), dan lokasi (X_4) maka nilai minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi Islam (Y) adalah sebesar -0.55.

b. Sosial (X_1)

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.045 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan faktor sosial satu satuan maka minat kerja paruh waktu (*part time*) (Y) akan naik 0.045 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

c. Pribadi (X_2)

Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.128 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan faktor pribadi satu satuan maka minat kerja paruh waktu (*part time*) (Y) akan naik 0.128 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

d. Psikologis (X_3)

Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0.140 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan faktor psikologis satu satuan maka minat kerja paruh waktu (*part time*) (Y) akan naik 0.140 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

e. Lokasi (X_4)

Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0.023 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan faktor lokasi satu satuan maka minat kerja paruh waktu (*part time*) (Y) akan naik 0.023 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji Simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

TABEL 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.299	.681

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.24. di atas, nilai *adjusted* R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *independent* yaitu sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi terhadap variabel *dependent* minat kerja paruh waktu (*part time*) yang dapat diterangkan oleh model

persamaan ini sebesar 29,90% sedangkan sisanya 70,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel minat kerja paruh waktu (*part time*) maka dilakukan uji F.

TABEL 4.25. Hasil uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.367	4	5.342	11.535	.000 ^a
	Residual	43.993	95	.463		
	Total	65.360	99			

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.25. di atas, nilai F_{hitung} sebesar 11,535, di mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,70 ($11,535 > 2,70$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Seorang mahasiswa yang tujuan utamanya adalah menuntut ilmu dan kesehariannya dipadatkan dengan rutinitas perkuliahan, hal tersebut tidak menghambat minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk dapat bekerja paruh waktu (*part time*). Minat mahasiswa tersebut dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi.

Walaupun pada praktiknya tidak semua mahasiswa yang memiliki minat untuk kerja paruh waktu (*part time*) ini memiliki kesempatan untuk kerja paruh waktu (*part time*), namun dengan adanya minat tersebut sudah membuka peluang bagi seorang mahasiswa untuk dapat bekerja paruh waktu (*part time*).

Keseluruhan variabel berpengaruh terhadap minat kerja paruh waktu di lingkungan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, mulai dari faktor sosial yang berasal dari lingkungan pergaulannya bisa itu teman kuliah atau teman organisasi kampus dan juga keluarga yang memberikan doktrin ataupun persetujuan atas apa yang dipikirkan oleh mahasiswa tersebut.

Kemudian faktor pribadi, yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri baik dari segi umur yang telah mampu untuk melakukan aktivitas kerja ataupun jenjang pendidikan yang ditempuh yang membuat diri mahasiswa itu berkeinginan untuk dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya. Bisa juga dari segi ekonomi mahasiswa itu sendiri yang mengharuskannya untuk dapat kerja paruh waktu (*part time*) guna menutupi kebutuhan biayanya.

Selanjutnya adalah faktor psikologis, bisa berasal dari motivasi-motivasi yang diperolehnya dari dosen atau dalil-dalil dalam Al-Quran maupun Hadis yang menyeru tentang aktivitas kerja. Terlebih IAIN Antasari adalah kampus yang berbasis Islam dan berlandaskan atas Al-Quran dan Hadis dalam setiap pembelajaran perkuliahan. Atau dari segi persepsi dan pengalaman dari orang-orang terdahulu baik mahasiswa ataupun dosen yang memiliki latar belakang

kerja paruh waktu (*part time*) pada saat masih menjadi mahasiswa dan melekat di pikiran mahasiswa kemudian menjadi budaya dilingkungan perguruan tinggi.

Selanjutnya yang terakhir yaitu faktor lokasi, dapat dilihat apakah lokasi kerja dekat dengan kampus, tempat tinggal atau tempat umum. Dengan jarak lokasi kerja yang strategis jelas akan menarik minat seorang mahasiswa untuk kerja paruh waktu (*part time*), selain akan menghemat biaya juga akan menghemat waktu yang terbatas bagi seorang mahasiswa. Keuntungan lain bagi mahasiswa dengan lokasi yang dekat dengan tempat-tempat umum maka dapat mempermudah mahasiswa dalam berbelanja kebutuhan makannya sehari-hari, tempat umum yang dimaksud seperti pasar.

Walaupun hanya sekedar minat yang tentu belum dapat merealisasikannya, namun minat ini akan menjadi jalan pembuka bagi mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan nantinya, karena saat mahasiswa memiliki minat kerja maka dalam benaknya akan muncul cara untuk mengusahakan tercapainya minat tersebut.

Firman Allah swt. dalam surah A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

“*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”.⁸

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Transliterasi Arab-Latin*, op. cit, h. 318

Oleh karena itu, Islam selalu membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sebab, rezeki dari Allah swt. bukan untuk ditunggu-tunggu tapi diupayakan dengan bekeja.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

TABEL 4.26. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-.055	.594		-.092	.927
Sosial	.045	.049	.097	.929	.355
Pribadi	.128	.054	.266	2.368	.020
Psikologis	.140	.061	.269	2.271	.025
Lokasi	.023	.045	.055	.516	.607

Sumber: Hasil olah data SPSS 16 (2015)

Tabel 4.26. di atas menunjukkan hasil uji t yang bertujuan menguji pengaruh variabel *independent*, yaitu sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98397. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan:

1) Sosial

Hasil uji t dalam tabel 4.26. di atas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel sosial diperoleh t_{hitung} sebesar 0,929 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98397 dengan tingkat signifikansi 0,355 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut, variabel sosial tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Kehadiran orang lain disekitar mahasiswa ternyata tidak dapat menimbulkan minatnya untuk kerja paruh waktu (*part time*), baik pengaruh yang dihadirkan melalui ucapan ataupun perbuatan seperti di lingkungan pergaulan sehari-hari sesama mahasiswa, kemungkinan kerja paruh waktu (*part time*) jarang dibicarakan, karena sedikitnya mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*). Padahal mahasiswa dapat terpengaruh melalui bukti dari manfaat berdasarkan pengalaman mahasiswa lain yang sudah bekerja paruh waktu (*part time*).

Dari segi lingkungan keluarga seorang mahasiswa, kemungkinan latar belakang anggota keluarga tidak ada yang pernah kerja paruh waktu (*part time*), sehingga tidak ada pengalaman yang bisa dibagikan atau dicontoh bagi anggota keluarga yang lain yaitu mahasiswa tersebut. Selain itu, latar belakang ekonomi orang tua yang tergolong mampu sehingga mahasiswa merasa segala kebutuhan hidupnya sudah tercukupi tanpa harus bekerja. Hal yang terpenting adalah persetujuan dari orang tua yang meskipun keadaan ekonomi tergolong mampu atau tidak, tanpa izin orang tua maka mahasiswa tidak dapat mewujudkan minatnya untuk kerja paruh waktu (*part time*). Kemudian, *trend* musiman di kalangan

mahasiswa yaitu pada saat libur akhir semester yang lebih banyak dimanfaatkan untuk beristirahat dari rutinitas perkuliahan dibandingkan harus bekerja.

2) Pribadi

Hasil uji t dalam tabel 4.26. di atas menunjukkan variabel pribadi diperoleh nilai koefisien positif, t_{hitung} sebesar 2,368 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98397 dan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut variabel pribadi berpengaruh secara parsial terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Hal tersebut dapat dilihat dari segi umur seorang mahasiswa yang pada umumnya berusia antara 18 tahun sampai 23 tahun, dan berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa batas usia kerja di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun. Artinya mahasiswa sudah tergolong usia kerja karena umumnya berumur lebih dari 15 tahun dan kurang dari 64 tahun. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya ada rasa keinginan untuk bekerja yaitu kerja paruh waktu (*part time*) yang sesuai dengan seorang mahasiswa.

Selain itu, pendidikan turut andil dalam memengaruhi minat kerja paruh waktu (*part time*) seorang mahasiswa, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula keinginan mahasiswa untuk melakukan hal yang bersifat intelek dan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya, seperti meringankan beban biaya yang ditanggung oleh kedua orang tua selama berkuliah.

3) Psikologis

Dalam tabel 4.26. menunjukkan variabel psikologis diperoleh nilai koefisien positif, t_{hitung} sebesar 2,271 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98397 dengan tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut variabel psikologis berpengaruh secara parsial terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Hal tersebut dikarenakan motivasi yang berasal dari diri mahasiswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat bagi dirinya. Kepuasan dalam arti nilai sosial yang didapat berbetuk penghargaan dari orang disekitarnya dan kekaguman dari kawan-kawan terhadap dirinya karena dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya maka mahasiswa tersebut dapat bekerja.

Bekerja pun merupakan sarana untuk mendidik kedewasaan seorang mahasiswa dengan tanggungjawab yang menuntut keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Bekerja juga merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, mahasiswa berminat untuk bekerja paruh waktu (*part time*), maka persepsinya terhadap memanfaatkan waktu luang dengan bekerja lebih bermanfaat baginya dibandingkan dengan kegiatan di kampus seperti mengikuti organisasi. Bekerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa juga memberikan manfaat berupa pengalaman yang dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya setelah lulus dari sarjana. Melalui pengalaman mahasiswa yang telah mampu bekerja paruh waktu (*part time*) sudah dapat meminimalisir

kesalahan-kesalahan dalam bekerja. Oleh karena itu, minat untuk bekerja bagi mahasiswa bukan sekedar mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi lebih kepada manfaat yang didapat dari bekerja paruh waktu (*part time*) tersebut.

4) Lokasi

Dalam tabel 4.26. menunjukkan variabel lokasi diperoleh nilai koefisien positif, t_{hitung} sebesar 0,516 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98397 dengan tingkat signifikansi 0,607 lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hal tersebut variabel lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa bekerja lebih karena ingin menambah pengalaman di dunia kerja. sebab sangat berguna baginya saat lulus sebagai sarjana. Hal ini berdasarkan, hasil uji dominan di mana variabel psikologis merupakan variabel dominan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk kerja paruh waktu (*part time*). Jadi, meskipun lokasi kerja ditempuh dengan jarak yang jauh, hal itu tidak menghalangi minat mahasiswa untuk kerja.

Misalkan, seorang mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam melihat ada lowongan kerja paruh waktu (*part time*) dibidang keuangan, meskipun lokasi kerja jauh dari tempat tinggalnya, namun tetap berminat untuk kerja paruh waktu (*part time*). Oleh karena itu, lokasi kerja bukanlah penghalang karena mahasiswa lebih kepada mencari pengalaman dan mempraktikkan langsung teori yang didapat di perkuliahan dengan terjun langsung ke lapangan kerja.

Pada dasarnya, faktor yang melatarbelakangi minat kerja paruh waktu (*part time*) seorang mahasiswa berbeda-beda, sesuai dengan pengaruh yang bersumber

dari diri pribadinya maupun lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang berminat untuk kerja paruh waktu (*part time*) lebih kepada kebutuhan akan pengalaman untuk mempersiapkan diri sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya. Hal tersebut kemungkinan berbeda pada minat masyarakat umumnya terhadap kerja paruh waktu (*part time*) yang dilakukan karena usaha/pekerjaan yang sudah ada tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluarga.

Selain itu, adanya potensi dalam diri mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi orang lain, hal ini turut mendukung minat mahasiswa untuk kerja paruh waktu (*part time*). Karena, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah swt.

d. Uji variabel dominan

Dalam hipotesis yang diajukan penulis, penulis menduga bahwa variabel pribadi merupakan variabel dominan yang memengaruhi minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. hal ini terbantahkan dengan hasil uji t dari perbandingan keempat variabel yaitu variabel sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi, maka diketahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi yaitu faktor psikologis (X3) sebesar 0,269.